

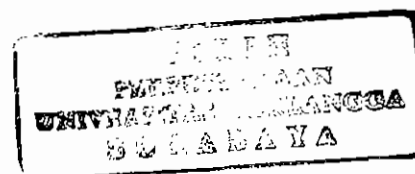
... - REPRODUCTION
- GONADOTROPIN

KH 139/05

Jon
p

SKRIPSI

**PENGARUH SUPEROVULASI DENGAN KOMBINASI HORMON
Pregnant Mare Serum Gonadotropin (PMSG) DAN *Human Chorionic
Gonadotropin (hCG)* TERHADAP JUMLAH PEROLEHAN
SERTA TINGKAT KEMATANGAN SEL TELUR
MENCIT (*Mus musculus*)**



OLEH :

JOANITA JONG
SURABAYA - JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

**PENGARUH SUPEROVULASI DENGAN KOMBINASI HORMON
*Pregnant Mare Serum Gonadotropin (PMSG) DAN Human Chorionic
Gonadotropin (hCG)* TERHADAP JUMLAH PEROLEHAN
SERTA TINGKAT KEMATANGAN SEL
TELUR MENCIT (*Mus musculus*)**

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran Hewan
Pada
Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga**

Oleh :

JOANITA JONG
NIM : 069612335

Menyetujui

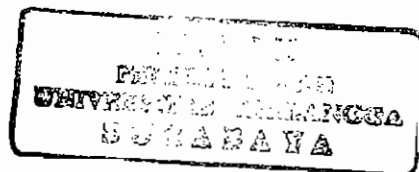
Komisi Pembimbing,



**Eka Pramytha, M. Kes., Drh
Pembimbing Pertama**



**Widjiati, M. Si., Drh
Pembimbing Kedua**



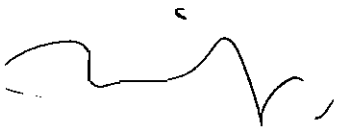
Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar **SARJANA KEDOKTERAN HEWAN**.

Menyetujui

Panitia Penguji,



Budi Utomo, M. Si., Drh
Ketua



Sri Pantja, M, M.Si., Drh
Sekretaris



Tri Wahya Suprayogi, M.Si., Drh
Anggota



Eka Pramytha, M.Kes., Drh
Anggota



Widjiati, M.Si., Drh
Anggota

Surabaya, 31 Oktober 2003
Fakultas Kedokteran Hewan
Universitas Airlangga
Dekan,



Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh
NIP. 130687297

**PENGARUH SUPEROVULASI DENGAN KOMBINASI HORMON
*Pregnant Mare Serum Gonadotropin (PMSG) DAN Human Chorionic
Gonadotropin (hCG) TERHADAP JUMLAH PEROLEHAN
SERTA TINGKAT KEMATANGAN SEL TELUR
MENCIT (*Mus musculus*)***

JOANITA JONG

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah perolehan dan tingkat kematangan atau maturasi sel telur mencit (*Mus musculus*) yang disuperovulasi dengan hormon PMSG dan hCG. Sebanyak 16 ekor mencit betina umur kurang lebih 3 bulan dengan berat badan antara 20-40 gram dan mencit jantan dewasa kelamin ter vasektomi sebanyak 5 ekor. Mencit-mencit betina tersebut dibagi menjadi dua kelompok perlakuan yaitu kelompok kontrol (Po) dan kelompok perlakuan (P1) yang diberi suntikan hormon PMSG 5 IU dan hCG 5 IU. Pada kelompok P1 pemberian hormon dilakukan secara intra peritoneal. Pemberian hormon hCG 48 jam setelah pemberian PMSG, selanjutnya mencit langsung dikawinkan dengan pejantan vasektomi dengan metode *mono mating* atau satu jantan dan satu betina. Tujuh belas jam kemudian dilakukan pemeriksaan vaginal plug, jika positif segera dilakukan panen sel telur. Sel telur yang diperoleh kemudian diwarnai dengan pewarnaan arceto orcein 1 %. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan uji T (t-test). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara kedua perlakuan terdapat perbedaan yang nyata yaitu ($P < 0,05$) bahwa pada kelompok perlakuan jumlah perolehan sel telur mencapai persentase yang tinggi, sedangkan pada kelompok kontrol jumlah sel telurnya normal. Pada tingkat kematangan sel telur tidak ada perbedaan yang nyata antara kedua perlakuan yaitu ($P > 0,05$). Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jumlah perolehan sel telur tinggi pada kelompok perlakuan, dan tingkat kematangan antara kelompok kontrol dan perlakuan adalah seragam yaitu tahap metafase II.